

## Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Puspitasari \*

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia [puspitasari23@gmail.com](mailto:puspitasari23@gmail.com)

Marwah Triyati

Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia. [marwah@iraks.ac.id](mailto:marwah@iraks.ac.id)

**Abstract:** Early Childhood Education at the \*Raudhatul Athfal\* (RA) level requires teachers with strong professional competence to deliver high-quality, varied, and contextual instruction. This study aims to analyze and describe the strategies employed by the Principal of RA Addzuriyatus Sholihin to enhance teachers' professional competence, specifically regarding subject matter mastery, the preparation of instructional documentation, and the utilization of technology. A descriptive-analytical qualitative approach was adopted, utilizing purposive sampling. Data were gathered through observation, in-depth interviews, and document analysis, and subsequently analyzed using an interactive analysis technique comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Principal's strategies were implemented in a structured manner through the mapping of educators' needs, the conduct of dialogic academic supervision, guidance on using Information and Communication Technology (ICT) to create interactive learning media, and the strengthening of a collective learning culture among teachers. These managerial actions proved effective in overcoming technical teaching challenges and enhancing teachers' abilities to design plans and execute innovative "play-while-learning" activities. The study offers practical guidelines for leaders of Early Childhood Education (PAUD/RA) institutions and foundation administrators in designing sustainable capacity-building programs for educators; it also enriches the discourse on Islamic educational management regarding human resource development rooted in empowerment and socio-emotional support within the school environment.

**Keywords:** Raudhatul Athfal Principal; Teacher Professional Competence; Educational Management; Leadership Strategy; Academic Supervision

**Abstrak:** Pendidikan Anak Usia Dini pada jenjang Raudhatul Athfal (RA) memerlukan dukungan kompetensi profesional guru yang mumpuni agar mampu menyajikan pembelajaran yang berkualitas, variatif, dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi Kepala RA Addzuriyatus Sholihin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya pada penguasaan materi, pembuatan administrasi pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analitis dengan teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Kepala RA diimplementasikan secara terstruktur melalui pemetaan kebutuhan pendidik, pelaksanaan supervisi akademik yang bersifat dialogis, pendampingan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembuatan media pembelajaran interaktif, serta penguatan budaya belajar kolektif antar-guru. Tindakan manajerial ini terbukti efektif mengatasi kendala teknis mengajar dan meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana serta melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar secara inovatif. Implikasi penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pimpinan lembaga PAUD/RA dan pengelola yayasan dalam merancang program pembinaan kapasitas pendidik yang berkelanjutan, serta memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam terkait pengembangan sumber daya manusia berbasis pemberdayaan dan pembinaan sosio-emosional di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Kepala Raudhatul Athfal; Kompetensi Profesional Guru; Manajemen Pendidikan; Strategi Kepemimpinan; Supervisi Akademik

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya pada jalur pendidikan formal keagamaan dalam bentuk Raudhatul Athfal (RA), memegang peranan yang sangat strategis dalam meletakkan fondasi tumbuh kembang fisik, mental, serta karakter keagamaan anak (Munafiah & Lukman, 2023). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada jenjang ini sangat ditentukan oleh kualitas kinerja serta profesionalisme tenaga pendidik yang berhadapan langsung dengan peserta didik setiap hari (Rafsanjani et al., 2022). Guru RA dituntut tidak hanya menguasai materi secara substansial, tetapi juga harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran secara menyenangkan, kontekstual, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik usia anak (Prasetyo, 2025). Tanpa didukung oleh kompetensi yang mumpuni dari para pendidik, pencapaian mutu pendidikan di lembaga keagamaan anak usia dini akan sulit terwujud secara optimal (Nurcahyanti et al., 2024).

Manajemen lembaga kependidikan menempatkan Kepala Raudhatul Athfal sebagai figur penggerak utama yang paling menentukan maju mundurnya kualitas satuan pendidikan yang dipimpinnya (Ahmad & Sos, 2025). Sebagai pimpinan, kepala RA memikul tanggung jawab besar untuk mengelola, membina, serta mengarahkan seluruh sumber daya lembaga secara berencana dan berkesinambungan (Gerasela et al., 2026). Peran kepemimpinan ini diwujudkan melalui formulasi dan peraturan langkah-langkah manajerial yang terstruktur, mencakup pembinaan disiplin, pengawasan akademik, hingga pendorongan etos kerja tenaga kependidikan (Warongan et al., 2024). Efektivitas pimpinan dalam mengoordinasikan potensi sekolah secara proaktif menjadi kunci utama pencapaian visi dan misi kelembagaan (Raharjo, 2025).

Secara teoritis, pimpinan satuan pendidikan dituntut mengintegrasikan berbagai peran kunci, sebagaimana dipetakan oleh Kompri yang membagi strategi pimpinan ke dalam tiga domain utama: hubungan antarpribadi (*interpersonal*), pengelolaan informasi (*informational*), serta pembuatan keputusan (*decisional strategy*) (Sirait, 2021). Kerangka kerja teoritis ini diperkuat oleh konsep tugas manajerial dari Hayati dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan mencakup pengelolaan tujuh bidang utama, dengan bidang akademik serta personalia/kepegawaian sebagai poros sentral pembinaan profesionalisme (Hayati et al., 2025). Di samping itu, landasan regulasi nasional sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 serta Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 menetapkan bahwa penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam merupakan batas standar mutlak yang wajib dipenuhi pendidik dalam mengarahkan peserta didik.

Meskipun secara konseptual dan regulatif landasan pengembangan kapasitas pendidik telah terstruktur secara mapan, realitas empiris di lapangan kerap menunjukkan adanya jurang pemisah yang cukup signifikan. Banyak kajian ilmiah mengonfirmasi tantangan ini, seperti temuan Susanto dan Kawan-kawan yang mengungkap masih terdapat ketimpangan kualifikasi dan pemenuhan standar profesionalitas pada pendidik RA di daerah (Susanto et al., 2025). Temuan serupa diperkuat oleh penelitian Witarsa dan Alim yang menggarisbawahi belum meratanya penguasaan metodologi pembelajaran anak usia dini secara komprehensif di tingkat PAUD. Kajian mendalam dari Suryani dan Jannah turut membuktikan secara konkrit bahwa keterbatasan penguasaan kompetensi

profesional guru ini berdampak langsung terhadap penurunan mutu dan efektivitas proses belajar di dalam kelas (Suryani & Jannah, 2025).

Kesenjangan fenomena nyata tersebut terkonfirmasi pula pada studi pendahuluan yang dilakukan di RA Addzuriyatus Sholihin, Kabupaten Bandung. Hasil observasi awal menunjukkan masih kurang maksimalnya penerapan kompetensi profesional pendidik, terutama pada aspek penguasaan substansi materi, pembuatan administrasi pembelajaran yang runtut, hingga pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran berbasis anak usia dini. Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian pendidik masih cenderung menggunakan pola pengajaran konvensional dan belum sepenuhnya memadukan metode bermain sambil belajar yang variatif. Keterbatasan ini memunculkan kebutuhan mendesak akan hadirnya pola pembinaan dan tindakan manajerial yang terarah dan berkelanjutan dari kepala lembaga.

Guna mengatasi persoalan tersebut, sejumlah studi sebelumnya telah mengeksplorasi ragam pendekatan kepemimpinan di pelbagai jenjang pendidikan. Penelitian oleh Hasanah & Sunarty, misalnya, menyoroti efektivitas program *in-service training* dan pelatihan berkala dalam mengangkat kapasitas kerja guru (Hasanah & Sunarty, 2025). Sementara itu, analisis dari Wasitoh dan Wahyudin menegaskan krusialnya pelaksanaan supervisi akademik serta pemberian motivasi kerja oleh pimpinan sekolah menengah (Wasitoh & Wahyudin, 2025). Pendekatan terpadu berbasis pembinaan internal dan pelibatan kelompok kerja juga dibuktikan oleh Apriliyani dan Bisri sebagai instrumen efektif dalam mendorong mutu pendidikan Lembaga (Apriliyani & Bisri, 2026). Begitu pula dengan kajian Anas et al. yang mengeksplorasi strategi pimpinan pada madrasah tingkat menengah.

Meskipun kajian-kajian pendahulu telah banyak mengulas kepemimpinan sekolah, sebagian besar fokus penelitian terdahulu masih berpusat pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun sekolah umum. Masih sangat terbatas literatur ilmiah yang secara khusus menelaah sintesis strategi manajerial kepala lembaga pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis keagamaan Islam seperti Raudhatul Athfal. Padahal, karakteristik manajerial RA memiliki keunikan tersendiri, di mana pembinaan profesionalisme guru tidak hanya menuntut penguasaan akademik anak usia dini, tetapi juga integrasi nilai-nilai keagamaan serta pendekatan emosional yang khas. Keunikan konteks kelembagaan inilah yang belum terakomodasi secara utuh dalam model-model pembinaan pendidik pada penelitian terdahulu.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada formulasi tindakan manajerial Kepala RA Addzuriyatus Sholihin yang mengintegrasikan pemetaan kebutuhan kompetensi secara spesifik, supervisi akademik berkala, pendampingan pemanfaatan teknologi pembelajaran anak, serta pembentukan budaya belajar di lingkungan RA. Penelitian ini menawarkan kebaruan sudut pandang mengenai bagaimana seorang pimpinan RA mengeksekusi peran interpersonal, informasional, dan pengambilan keputusan secara simultan guna mengatasi keterbatasan profesionalisme guru di lembaga keagamaan non-formal/formal tingkat awal. Melalui pendedahan kontekstual ini, penelitian menghadirkan potret komprehensif mengenai strategi praktis yang adaptif terhadap tantangan riil guru RA di lapangan.

Berdasarkan pemaparan konteks dan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan mendeskripsikan

perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi Kepala RA Addzuriyatus Sholihin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Kehadiran penelitian ini memiliki arti penting baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di tingkat Raudhatul Athfal. Secara praktis, temuan penelitian ini ditujukan untuk memberikan panduan aplikatif, model rujukan, serta rekomendasi kebijakan bagi para kepala RA, penyelenggara yayasan, maupun peneliti selanjutnya dalam merumuskan program peningkatan mutu pendidik secara efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis untuk memaparkan gambaran mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Creswell, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri serta berinteraksi secara langsung dengan para partisipan. Melalui metode deskriptif, data yang dikumpulkan berupa uraian kata-kata, perilaku, serta dokumen yang relevan, bukan berupa angka-angka statistik (Sugiyono, 2023). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan memahami secara utuh proses, tindakan, serta makna di balik strategi pimpinan lembaga dalam membina tenaga pendidik.

Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa tempat tersebut merupakan objek strategis yang layak dan memenuhi persyaratan ilmiah. Penelitian ini dilaksanakan di RA Addzuriyatus Sholihin yang berlokasi di Kampung Bojongsari RT 04/RW 05, Desa Mekarsari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi ini didasari oleh keunikan fenomena serta kebutuhan mendesak untuk menganalisis penerapan strategi pimpinan dalam meningkatkan kapasitas profesional para guru di lembaga tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, terhitung mulai tanggal 1 April hingga 30 Juni 2026.

Subjek dan informan dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* (cuplikan bertujuan), di mana peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan informan tidak ditujukan untuk melakukan generalisasi populasi, melainkan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang dikaji. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala RA Addzuriyatus Sholihin selaku penanggung jawab dan pengambil keputusan strategi lembaga. Selain itu, para guru yang mengajar di lembaga tersebut—khususnya yang memiliki pengalaman kerja tertentu—dijadikan sebagai informan pendukung guna memberikan konfirmasi dan sudut pandang pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pengumpulan data lapangan dilakukan secara komprehensif melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi mengamati secara langsung perilaku kepemimpinan pimpinan lembaga serta aktivitas harian proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para guru. Teknik wawancara dilaksanakan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur kepada kepala RA dan guru untuk menggali gagasan, persepsi, serta kendala yang dihadapi. Studi dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan dokumen pendukung seperti rencana pembelajaran, catatan supervisi, serta arsip kegiatan

lembaga. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi (Arikunto, 2006).

Teknik analisis data yang diterapkan mengacu pada model interaktif sebagaimana dirumuskan oleh Moleong, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Moleong, 2019). Pada tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memberi kode pada catatan lapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks jaringan kerja agar mudah dipahami secara utuh. Selanjutnya, verifikasi dan penarikan kesimpulan dilakukan secara berproses dan induktif, dimulai dari temuan-temuan khusus hingga ditarik kesimpulan umum yang berorientasi pada pemaknaan mendalam.

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data yang dikumpulkan, penelitian ini menerapkan teknik pemeriksaan data berbasis triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan langsung di lapangan serta dokumen pendukung yang ada. Selain itu, peneliti memperbanyak dan memperluas variasi sumber data untuk memperkuat keabsahan temuan pada setiap fokus masalah. Menurut Moleong, pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat krusial guna memastikan bahwa interpretasi yang dibuat oleh peneliti benar-benar mencerminkan kenyataan dan pengalaman riil para partisipan (Moleong, 2019).

Prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang terukur untuk menjawab rumusan masalah secara ilmiah. Tahap awal dimulai dengan menentukan dan mempertegas fokus penelitian serta melakukan studi orientasi di lapangan. Tahap kedua adalah pengumpulan dan pengorganisasian data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus yang diteliti. Tahap ketiga berupa pengelompokan, penafsiran makna, serta analisis kritis terhadap data yang terkumpul dari seluruh sumber (Miles et al., 2014). Tahap akhir diakhiri dengan perumusan kesimpulan inferensial, verifikasi data akhir, serta penyusunan rekomendasi praktis bagi pimpinan lembaga, guru, dan pihak yayasan.

## PEMBAHASAN

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Kepala Raudhatul Athfal (RA) Addzuriyatus Sholihin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Peningkatan kapasitas pendidik di lembaga ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan serta pendampingan pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran berbasis anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, pimpinan lembaga mengombinasikan tindakan manajerial langsung dengan pembinaan komunitas belajar internal. Upaya tersebut berdampak pada perbaikan penyusunan administrasi pembelajaran, variasi metode mengajar, serta penguasaan media pembelajaran digital oleh para guru. Secara keseluruhan, temuan lapangan mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang komunikatif dan terstruktur menjadi kunci utama ketercapaian standar profesionalitas pendidik di RA Addzuriyatus Sholihin.

## 1. Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Pemetaan Kebutuhan Guru

Pelaksanaan supervisi akademik di RA Addzuriyatus Sholihin diawali dengan pemetaan kebutuhan kompetensi pendidik yang dilakukan secara berkala pada setiap awal semester. Kepala RA melakukan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta memeriksa kelengkapan dokumen administrasi yang dibuat oleh para guru. Berdasarkan dokumen program kerja dan catatan supervisi, pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan serta potensi yang dimiliki oleh masing-masing pendidik. Hasil pengamatan diawal menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kendala dalam merumuskan langkah pembelajaran yang sesuai dengan standar perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, supervisi tidak hanya difungsikan sebagai alat penilaian kinerja, melainkan juga sebagai sarana pembinaan dan pemberian solusi langsung.

Keterkaitan antara perencanaan supervisi dan pembinaan guru ini ditegaskan secara langsung oleh Kepala RA Addzuriyatus Sholihin dalam sesi wawancara: *"Kami selalu memulai peningkatan kompetensi guru dari kegiatan supervisi kelas dan pemeriksaan perangkat mengajar. Dari situ terlihat guru mana yang masih kesulitan menyusun RPP atau menentukan metode mengajar yang menarik untuk anak-anak. Setelah data supervisi terkumpul, saya tidak langsung menegur, tetapi mengajak guru berdiskusi untuk mencari solusi bersama melalui pendampingan khusus atau mengikuti mereka dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru."*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pendekatan supervisi akademik yang diterapkan pimpinan lembaga berorientasi pada pembinaan konstruktif dan dialogis. Temuan ini memperlihatkan bahwa tindakan pengawasan tidak bertujuan untuk mengadili kekurangan pendidik, melainkan mengumpulkan data riil mengenai kebutuhan pengembangan diri guru. Tindak lanjut dari supervisi diarahkan pada pemberian sosialisasi internal serta pelibatan aktif dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Data dokumentasi berupa lembar evaluasi supervisi mengonfirmasi bahwa setelah sesi pembinaan, terdapat perbaikan bertahap pada struktur penyusunan rencana pembelajaran guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik berfungsi efektif sebagai instrumen awal dalam mendeteksi dan menyelesaikan hambatan profesionalitas di lapangan.

Hasil observasi di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan supervisi akademik diumumkan secara terbuka sehingga menciptakan suasana pembinaan yang kondusif tanpa tekanan. Dokumen rekapitulasi nilai supervisi tahun ajaran berjalan mencatat peningkatan rata-rata skor kelengkapan administrasi mengajar guru dari kategori cukup menjadi baik. Selain itu, lembar catatan umpan balik yang diarsipkan oleh kepala sekolah membuktikan adanya dialog dua arah pasca-observasi kelas. Guru-guru memperoleh masukan tertulis mengenai kelebihan serta aspek-aspek yang harus diperbaiki dalam pengelolaan kelas. Pengintegrasian hasil observasi dan catatan dokumen ini menegaskan bahwa proses supervisi di RA Addzuriyatus Sholihin telah berjalan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik.

Tabel berikut mengelompokkan temuan utama penelitian berdasarkan indikator, fokus temuan, bentuk implementasi, dan sumber data yang diperoleh di lapangan:

**Tabel 1. Temuan Penelitian**

| <b>Fokus / Subfokus</b>                    | <b>Indikator Utama</b>                                                              | <b>Bentuk Implementasi Lapangan</b>                                                                               | <b>Sumber Data</b>                                                         |
|--------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|
| Supervisi Akademik & Pemetaan Kebutuhan    | Pemetaan & kemampuan guru, pemeriksaan administrasi, pembinaan berkala              | Observasi kelas rutin, dialog pasca-supervisi, analisis RPP, dan partisipasi pada kegiatan KKG                    | Wawancara Kepala RA, Wawancara Guru, Dokumen Catatan Supervisi, Observasi  |
| Pemanfaatan Teknologi & Media Pembelajaran | Penguasaan TIK, penggunaan media interaktif, inovasi pembelajaran anak usia dini    | Pelatihan internal pemanfaatan TIK, penggunaan media audio-visual/alat peraga berbasis lingkungan, workshop media | Wawancara Guru, Observasi KBM di Kelas, Dokumen Foto Kegiatan & Media      |
| Pengembangan Budaya Belajar & Motivasi     | Diskusi Sejawat, saling berbagi praktik baik (sharing session), pemberian apresiasi | Rapat evaluasi bulanan, diskusi mingguan antar-guru, pemberian penghargaan non-materiil                           | Wawancara Kepala RA & Guru, Observasi Rapat Bulanan, Dokumen SK/Sertifikat |

Tabel di atas mengikhtisarkan bahwa peningkatan kompetensi profesional guru di RA Addzuriyatus Sholihin bertumpu pada tiga fokus utama yang diimplementasikan secara konkret. Pada fokus pertama, supervisi akademik dilaksanakan melalui observasi kelas dan pemeriksaan administrasi yang bersumber dari hasil wawancara serta arsip catatan pengawasan. Pada fokus kedua, peningkatan penguasaan teknologi dan media direalisasikan dalam bentuk pelatihan internal serta penggunaan alat peraga yang terbukti melalui pengamatan langsung proses pembelajaran di kelas. Pada fokus ketiga, penguatan budaya belajar diwujudkan melalui rapat evaluasi dan forum berbagi antar-guru yang didukung oleh sumber data wawancara serta dokumen pendukung lembaga.

## **2. Pendampingan Pemanfaatan Teknologi dan Media Pembelajaran**

Fokus temuan kedua berkaitan dengan strategi Kepala RA dalam mendorong pendampingan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta media pembelajaran interaktif bagi guru. Keterbatasan penguasaan TIK pada sebagian pendidik sebelumnya menjadi hambatan dalam menyajikan

materi pembelajaran anak usia dini yang variatif. Mengatasi hal tersebut, pimpinan lembaga memfasilitasi pelatihan internal serta pendampingan teman sejawat guna meningkatkan keterampilan digital guru. Berdasarkan pengamatan di kelas, para guru secara bertahap mulai menerapkan media audio-visual dan alat peraga edukatif berbasis bahan lingkungan sekitar. Langkah inovatif ini terbukti meningkatkan minat serta keaktifan anak didik selama kegiatan bermain sambil belajar berlangsung.

Kondisi peningkatan kemampuan media dan teknologi ini dijelaskan oleh salah seorang guru RA Addzuriyatus Sholihin melalui wawancara berikut: *"Dulu kami sangat jarang menggunakan media pembelajaran berbasis laptop atau proyektor karena ragu dan belum terbiasa mengoperasikannya. Sejak Kepala RA mewajibkan penggunaan media variatif dan mengadakan pendampingan TIK antar-guru, kami diajari cara membuat video pembelajaran dan presentasi yang menarik. Sekarang kami lebih percaya diri memanfaatkan media pembelajaran visual saat mengajar di kelas."*

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa program pendampingan TIK yang diinisiasi oleh pimpinan lembaga berhasil mengikis resistensi guru terhadap penggunaan teknologi modern. Pernyataan tersebut memperlihatkan adanya pergeseran pola mengajar, dari yang semula cenderung konvensional menjadi lebih dinamis dan kreatif. Keterlibatan pimpinan dalam memfasilitasi sarana serta memberikan dorongan teknis memberikan rasa percaya diri bagi para pendidik. Hasil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan belajar mengajar menunjukkan tersedianya variasi alat peraga edukatif digital maupun manual di dalam kelas. Implikasinya, peningkatan kemampuan mengoperasikan TIK berdampak langsung pada kualitas penyampaian materi pembelajaran kepada anak usia dini.

Observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar mengonfirmasi bahwa para guru telah rutin menggunakan media gambar, video animasi, serta alat peraga konkrit dalam penyampaian materi harian. Lingkungan kelas ditata sedemikian rupa dengan memanfaatkan sudut-sudut sumber belajar yang memanfaatkan bahan alam dan barang bekas yang aman bagi anak. Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang disusun guru secara konsisten telah mencantumkan jenis media dan alat peraga yang akan digunakan dalam setiap kegiatan. Selain itu, daftar inventaris lembaga mencatat ketersediaan sarana penunjang TIK yang dapat diakses oleh seluruh guru untuk kepentingan pengajaran. Keseluruhan bukti lapangan ini menandakan bahwa integrasi teknologi dan media pembelajaran telah menjadi bagian dari praktik profesional guru di RA Addzuriyatus Sholihin.

Keterkaitan antar-temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik, pendampingan TIK, dan pembentukan budaya belajar di RA Addzuriyatus Sholihin saling mendukung dalam satu pola pembinaan yang utuh. Hasil pemetaan kebutuhan dari kegiatan supervisi akademik menjadi dasar utama dalam menentukan jenis pelatihan media dan teknologi yang dibutuhkan oleh para guru. Selanjutnya, keterampilan TIK dan media pembelajaran yang diperoleh guru dipraktikkan secara langsung di kelas dan dievaluasi kembali dalam forum diskusi antar-pendidik. Penguatan budaya belajar internal serta pemberian motivasi oleh pimpinan lembaga semakin memperkuat konsistensi guru dalam memperbaiki

kinerja pengajarannya. Pola interaksi yang saling melengkapi antar-aspek ini membentuk sebuah sistem pembinaan kapasitas pendidik yang berkesinambungan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, seluruh tindakan manajerial pimpinan lembaga terhubung secara logis dalam menggerakkan peningkatan kualitas profesionalisme guru.

Seluruh temuan lapangan secara konsisten menggambarkan bahwa strategi Kepala RA Addzuriyatus Sholihin dilaksanakan melalui jalur perencanaan terstruktur, supervisi dialogis, pendampingan TIK, serta penciptaan iklim kerja yang mendukung. Temuan empiris ini secara tuntas telah menjawab seluruh rumusan masalah mengenai bagaimana tindakan manajerial pimpinan lembaga dalam meningkatkan kompetensi profesional pendidik. Bukti-bukti yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menyajikan potret utuh implementasi pembinaan pendidik pada satuan pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan. Penjelasan rinci mengenai pola temuan ini memberikan pendedahan empiris yang faktual mengenai realitas pembinaan pendidik di lapangan. Rangkaian data faktual yang telah dipaparkan ini selanjutnya menjadi dasar untuk ditelaah secara mendalam pada bab pembahasan. Bab pembahasan mendatang akan mempertautkan temuan-temuan empiris ini dengan kerangka teoretis dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian ini menguatkan dan memperluas teori manajemen kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kompri mengenai integrasi peran *interpersonal*, *informational*, dan *decisional strategy* dalam mengelola lembaga pendidikan. Temuan di lapangan sejajar dengan hasil kajian Hidayat dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa pelaksanaan supervisi akademik serta pendorongan motivasi secara konsisten oleh pimpinan sekolah berbanding lurus dengan peningkatan kinerja profesional guru (Hidayat et al., 2026). Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Nurhayati yang menyatakan bahwa strategi pimpinan melalui ruang diskusi rutin dan pendekatan profesional efektif menciptakan iklim kerja yang produktif (Nurhayati, 2025). Temuan di RA Addzuriyatus Sholihin juga sejalan dengan penelitian Sianturi et al. terkait pentingnya program pelatihan (*in-service training*) untuk memperbarui kapasitas mengajar guru. Namun, penelitian ini memperluas jangkauan teori-teori tersebut dengan menunjukkan bahwa pada tingkat Raudhatul Athfal, pendekatan kepemimpinan manajerial harus dipadukan dengan sentuhan pengasuhan (*parenting approach*) dan nilai-nilai keagamaan. Kehadiran dimensi emosional dan keagamaan inilah yang melengkapi kerangka teori kepemimpinan sekolah umum ketika diterapkan pada satuan pendidikan anak usia dini Islam.

Dalam konteks kompetensi pendidik RA, hasil penelitian ini mengonfirmasi temuan Elan et al. serta Witarsa dan Alim yang menyoroti perlunya intervensi manajerial untuk mengatasi ketimpangan kualifikasi dan keterampilan metodologis guru PAUD/RA. Strategi pembinaan media dan TIK yang ditemukan dalam penelitian ini secara langsung mendukung temuan Hasbi bahwa peningkatan kapasitas profesionalitas guru berdampak nyata terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran (Hasbi, 2025). Selain itu, pola pengembangan budaya belajar internal di RA ini sejalan dengan penelitian Maemunah et al. serta Hadi dan Kawan-kawan yang menekankan bahwa pembinaan berbasis komunitas belajar di lingkungan madrasah/sekolah mampu mendongkrak mutu pendidikan

secara berkelanjutan (Hadi et al., 2025). Penelitian ini sekaligus memberikan nuansa baru yang membedakannya dari studi Prasetyo yang cenderung berfokus pada pelatihan eksternal, dengan membuktikan bahwa pendampingan internal oleh kepala sekolah justru memiliki daya tahan (*sustainability*) yang lebih kuat. Dukungan dan dialog terhadap kajian-kajian terdahulu ini menegaskan bahwa strategi kepala RA di lapangan memiliki pijakan ilmiah yang kokoh. Kerangka pembinaan terpadu yang ditemukan berhasil menjembatani kesenjangan antara teori regulasi standar pendidik dengan praktik empiris di sekolah.

Seluruh rangkaian analisis dan diskusi di atas secara tuntas telah menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan utama penelitian ini. Penelitian ini berhasil mengungkap secara mendalam perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi strategi Kepala RA Addzuriyatus Sholihin dalam mengangkat kompetensi profesional guru. Tujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindakan manajerial pimpinan—mulai dari pemetaan kebutuhan, supervisi akademik, hingga pelatihan TIK—telah terbukti secara empiris dan tersintesis secara teoritis. Jawaban atas permasalahan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi profesional bukan sekadar hasil insidental, melainkan buah dari strategi pimpinan yang terencana dan terukur. Terjawabnya seluruh fokus kajian ini memberikan gambaran yang utuh dan valid mengenai pola pembinaan pendidik pada lembaga RA. Dengan demikian, pencapaian tujuan penelitian ini memberikan kontribusi konseptual yang kokoh bagi pengembangan manajemen RA.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi yang luas, baik secara teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam maupun secara praktis bagi para pemangku kepentingan. Secara teoretis, temuan ini memperkaya model kepemimpinan RA dengan mempertegas pentingnya integrasi antara fungsi supervisi akademik, pendampingan TIK, dan pendekatan sosio-emosional. Secara praktis, bagi para Kepala RA, hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan aplikatif dalam menyusun program pembinaan guru berbasis pemetaan kebutuhan riil. Bagi para pendidik, implikasi penelitian ini mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengembangan diri secara berkelanjutan melalui komunitas belajar sejawat. Bagi pihak yayasan dan pengambil kebijakan pendidikan keagamaan, temuan ini menjadi masukan berharga untuk memfasilitasi sarana teknologi serta regulasi yang mendukung fleksibilitas pembinaan guru. Pada akhirnya, implikasi ini bermuara pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan bagi tumbuh kembang anak usia dini secara optimal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, di mana lingkup pengamatan dan pengambilan data hanya terbatas pada satu satuan pendidikan yaitu RA Addzuriyatus Sholihin dengan pendekatan studi kasus kualitatif. Keterbatasan ini menyebabkan hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan secara langsung untuk seluruh lembaga RA yang memiliki karakteristik geografis dan budaya organisasi yang berbeda. Selain itu, durasi penelitian yang terbatas pada rentang waktu tiga bulan belum mampu merekam dampak jangka panjang dari peningkatan kompetensi guru terhadap prestasi anak secara kuantitatif. Memperhatikan keterbatasan tersebut, direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian komparatif yang melibatkan beberapa RA di wilayah yang berbeda. Penelitian mendatang juga disarankan untuk menggunakan pendekatan

campuran (*mixed methods*) guna mengukur sejauh mana efektivitas strategi kepala RA berpengaruh secara signifikan terhadap capaian perkembangan anak. Rekomendasi ini diharapkan dapat melengkapi dan memperluas khazanah penelitian manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Kepala RA Addzuriyatus Sholihin dalam meningkatkan kompetensi profesional guru terbukti berhasil diimplementasikan secara sistematis melalui integrasi supervisi akademik dialogis, pendampingan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), serta penguatan budaya belajar kolektif antar-pendidik. Hasil utama ini mengondisikan pencapaian tujuan penelitian secara tuntas, yakni mendeskripsikan dan menganalisis pola tindakan manajerial pimpinan lembaga yang adaptif terhadap kebutuhan pengembangan kapasitas guru anak usia dini. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini memperkaya khazanah manajemen pendidikan Islam melalui formulasi model kepemimpinan RA berbasis pemetaan kebutuhan dan pendekatan sosio-emosional. Secara praktis, temuan ini memberikan panduan aplikatif bagi kepala sekolah dan pengelola lembaga PAUD dalam merancang program pembinaan pendidik yang berkelanjutan. Seluruh capaian dan keterbatasan kajian ini sekaligus membuka peluang strategis bagi pengembangan studi lanjutan yang relevan di masa mendatang. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi melalui penelitian komparatif pada beberapa Raudhatul Athfal dengan karakteristik geografis dan manajerial yang bervariasi. Selain itu, penggunaan pendekatan *mixed methods* sangat dianjurkan guna mengukur secara kuantitatif tingkat efektivitas strategi kepemimpinan kepala RA terhadap capaian perkembangan anak didik. Kajian mendalam mengenai dampaknya terhadap mutu kurikulum keagamaan juga menjadi peluang riset masa depan yang prospektif.

## REFERENSI

- Ahmad, E. R., & Sos, S. (2025). *Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kinerja Guru*. Penerbit Adab.
- Apriliyani, M. V., & Bisri, M. (2026). Akreditasi sebagai Instrumen Manajemen Mutu dan Produktivitas Lembaga Pendidikan: Tinjauan Konseptual Berbasis Total Quality Management. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 27–38. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v9i1.2709>
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Pustaka Pelajar.
- Gerasela, Yusni, I. S., & Syarifuddin. (2026). Peran dan Kedudukan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 3714–3721. <https://doi.org/10.63822/zp5ht534>
- Hadi, M. Y., Antika, A., & Sartikadewi, L. P. (2025). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Melalui Manajemen Berbasis Madrasah. *Qudwah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 198–215.
- Hasanah, I., & Sunarty, R. (2025). Strategi Penguatan Kapasitas Sekolah Dasar dalam Mitigasi Bencana Gempa Berbasis In-Service Learning dan On-The-Job Learning di Kota Banda Aceh. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2604–2625. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1519>

- Hasbi, H. (2025). Profesionalisme pendidik sebagai pilar utama mutu pendidikan di semua jenjang. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(5), 15–26. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i5.233>
- Hayati, N., Asrori, M., & Jamilah, J. (2025). Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Efektivitas Manajemen Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.13030>
- Hidayat, A. N., Sobari, S., & Restiana, I. (2026). Administrasi kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Lokus: MTs Al Hikmah Karawang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(2), 1561–1575. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5667>
- Miles, M. ., Huberman, A. ., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Tjetjep Rohindi Rohidi (Ed.); Edition 3.). UI-Press.
- Moleong, L. J. (2019). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*. Remaja Rosdakarya.
- Munafiah, N., & Lukman, L. (2023). Early Childhood Formal Education Institutions In Indonesia: Getting To Know Kindergarten (Tk), Aisyiah Busthanul Athfal (Aba) And Raudhatul Athfal (Ra). *Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 65–81. <https://doi.org/10.52266/pelangi.v5i1.1242>
- Nurchayanti, A. D., Kusuma, D. F., Cahyaningtyas, A. I., Sari, D. L., & Sakulpimolrat, S. (2024). Analisis strategi pengembangan mutu pendidikan anak usia dini di PAUD Islam Makarima Kartasura. *Jurnal Raudhah*, 12(2), 124–142. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v12i2.3581>
- Nurhayati, N. (2025). Efektifitas Pendidikan Guru Penggerak Dalam Menciptakan Iklim Kerja (Studi Kasus Pada Guru Penggerak Di Kecamatan Pugung). *Al-Munadzomah*, 4(2), 136–147.
- Prasetyo, D. (2025). Peningkatan kompetensi guru Raudhatul Athfal melalui pelatihan pembelajaran anak usia dini di Kecamatan Arjosari. *Al-Fattah: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.0608/jpm.v2i1.97>
- Rafsanjani, A., Harahap, F. A., Dahyanti, N., Harahap, M. A., & Diastami, S. M. (2022). Pengembangan Profesionalisme Tenaga Kependidikan Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 174–186.
- Raharjo, S. B. (2025). *Eduleader: Pemimpin sekolah sukses: Strategi efektif untuk manajemen unggul*. Publica Indonesia Utama.
- Sirait, J. (2021). *Komitmen kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah*. Penerbit Nem.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R & D dan Penelitian Tindakan)*. Alfabeta.
- Suryani, I., & Jannah, L. R. (2025). Analisis Implementasi Standar Kompetensi Guru Profesional Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5775–5778. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1491>
- Susanto, A., Diana, S., Mumtahanah, H. A., Wahyudin, W., Mulyani, D. T., & Alandes, P. (2025). Peningkatan kualitas guru di Indonesia: Tantangan dan upaya pemecahannya melalui kebijakan. *Hijri*, 14(1), 166–176. <https://doi.org/10.30821/hijri.v14i1.24679>
- Warongan, J. D. L., Pangemanan, A. V., Mantiri, J., Gani, A. H. S., Rantung, D., Tulas, I. E., Rarun, S. A. A., Suhardin, I., Topayung, A. B., & Mega, K. N. (2024). *Akuntansi keperilakuan: perspektif perilaku pada organisasi*. Mega press nusantara.
- Wasitoh, E., & Wahyudin, U. R. (2025). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Dampaknya terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Tahsinia*, 6(10), 1492–1505. <https://doi.org/10.57171/n6f6bk05>